

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor dari terjadinya tawuran di Kecamatan Lubuk Begalung terbagi atas faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri pelaku tawuran itu sendiri seperti kontrol diri yang lemah, ketidakstabilan emosi remaja, ketidakmampuan untuk beradaptasi, hobi yang tidak tersalurkan serta krisis identitas. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri pelaku tawuran tersebut seperti kurangnya komunikasi dan kurangnya kontrol dari keluarga, lingkungan pergaulan yang tidak sehat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.
2. Upaya penanggulangan tawuran yang dilakukan oleh Polsek Lubuk Begalung adalah dengan menggunakan langkah preemtif, langkah preventif dan langkah represif. Langkah preemtif adalah upaya yang dilakukan kepolisian sebelum terjadinya tawuran dengan cara mengumpulkan data kelompok tawuran, data lokasi yang sering terjadi tawuran, mengidentifikasi jam-jam rawan terjadi tawuran, melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan sekolah-sekolah. Langkah preventif adalah upaya yang dilakukan kepolisian setelah teridentifikasi adanya tawuran, langkah tersebut berupa pengawasan terhadap pelaku tawuran dan patroli rutin yang dilakukan oleh aparat kepolisian di Polsek Lubuk Begalung serta bekerjasama dengan satgas anti tawuran yang dibentuk. Langkah represif adalah upaya yang dilakukan oleh kepolisian setelah terjadinya tawuran oleh remaja ditandai dengan munculnya gangguan atau ancaman yang dirasakan oleh

masyarakat sekitar, langkah tersebut berupa dengan dilakukannya razia, pengamanan, pemanggilan orang tua dan penegakkan hukum yang dilakukan oleh Polsek Lubuk Begalung terhadap pelaku tawuran dan menyerahkan kelompok tawuran yang diamankan tersebut ke Polresta Padang untuk ditindak lanjuti.

B. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dikalangan remaja dan masyarakat terkait dampak negatif tawuran melalui sosialisasi, baik itu oleh kepolisian maupun pemerintahan.
2. Fenomena tawuran dikalangan remaja sangat diperlukan perhatian yang serius oleh berbagai kalangan, baik itu keluarga, pemerintah, aparat penegak hukum, maupun masyarakat. Dengan mengembangkan pendekatan yang melibatkan semua unsur agar terciptanya solusi jangka panjang untuk fenomena tawuran dikalangan remaja tersebut.
3. Diharapkan pihak kepolisian mengambil sikap tegas dalam menangani tawuran. Seperti dirutinkannya sosialisasi ke sekolah-sekolah, tidak hanya saat ada permintaan dari sekolah, namun hendaknya Polsek Lubuk Begalung menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan razia atas senjata tajam secara rutin dan menegakkan aturan yang berlaku.
4. Diharapkan pihak kepolisian memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang memiliki anak remaja agar dapat mengedukasi terkait bahaya tawuran.

5. Pemerintah diharapkan membuat suatu wadah untuk dapat menyalurkan hobi para remaja, serta program-program pengembangan diri lainnya agar dapat mengurangi angka tawuran.
6. Diharapkan adanya Perda yang mengatur secara khusus terkait tawuran dan teknis penanganan tawuran.
7. Mendorong orangtua ataupun keluarga untuk berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing anak.
8. Tenaga pendidik diharapkan untuk lebih menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan.

